

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR

Wiwik Suryati

Surel: smtp_elang82@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yang berjumlah 34 orang sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Pada siklus I pertemuan II siswa yang aktif meningkat yaitu ada 18 orang siswa dengan persentasi 52,94% sedangkan siswa yang tidak aktif ada 16 siswa dengan persentasi 47,06%. Pada siklus II pertemuan I siswa yang aktif adalah 33 siswa dengan persentasi 97,05% sedangkan siswa yang tidak aktif hanya 1 orang siswa dengan persentasi 2,94%. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan II dengan persentasi 100% dan tidak ditemukan lagi siswa yang menunjukkan aktivitas rendah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, Tipe TAI

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Sehingga tidak mengherankan jika mata pelajaran Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama untuk bertahan hidup pada keadaan yang

selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah kebutuhan setiap individu. Setiap siswa harus mendapatkan bekal pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan diri. Oleh karena itu, mutu pendidikan di dalam persekolahan harus ditingkatkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar

dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis dan diharapkan akan membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan dan berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga guru harus memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Jadi dalam memilih suatu model pembelajaran, guru harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN 104204 Sambirejo Timur diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan ketidakmampuan guru memilih metode pembelajaran yang tepat akibatnya aktivitas yang terjadi di dalam kelas masih berpusat dan didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, yaitu dengan

menerangkan konsep dan operasi matematika kemudian memberikan latihan soal. Sehingga aktivitas siswa hanya terbatas dalam hal mendengarkan dan mengerjakan soal sesuai perintah guru. Akhirnya siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Mata pelajaran yang tidak bisa lepas dari keterampilan berhitung ini seringkali dihindari. Bahkan karena merasa kesulitan mengerjakan soal matematika, terdapat siswa yang berbicara dengan teman di luar materi pelajaran, atau mengerjakan soal tidak sungguh-sungguh. Hal ini juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk memperhatikan perbedaan setiap individu dalam kelas sehingga tidak ada kesempatan siswa yang berkemampuan lebih untuk membantu siswa yang berkemampuan kurang. Jika proses pembelajaran yang demikian terus terjadi maka dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi rendah. Padahal untuk meningkatkan hasil belajar matematika, pengajarannya dimulai sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian,

seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus berpraktik secara langsung. Sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan peneliti tertarik menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe TAI karena menjanjikan hasil optimal dengan alasan bahwa salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara individu dan menuntun siswa belajar aktif di dalam kelompok adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Pembelajaran dengan menggunakan TAI adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran individual dengan pembelajaran kelompok. Pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama kelompok heterogen dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, sehingga peran anggota kelompok juga besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika anggota yang lainnya.

Untuk meraih tujuan personel mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil dan yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe TAI, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Dengan siswa mempunyai kebebasan untuk bertindak, aktif berdiskusi, saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep, dan saling membantu dalam memahami materi-materi yang diajarkan diharapkan supaya aktivitas belajar matematika meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur TA. 2017/2018”.

Tujuan penelitian merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe TAI pada pelajaran matematika siswa kelas V SDN

104204 Sambirejo Timur
TA.2017/2018.

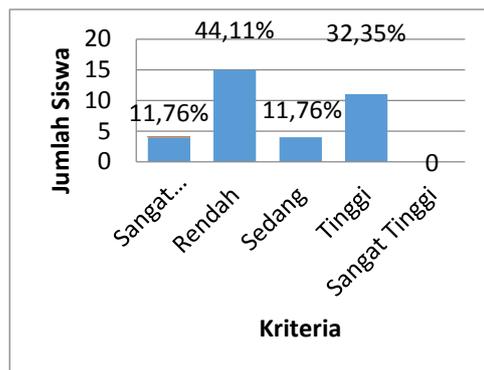
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah kepada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Perbandingan di kelas V Semester II SDn 104204 Sambirejo Timur Tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yang berjumlah 34 orang sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

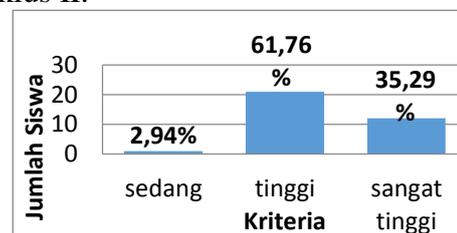
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang akan diterapkan yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Aktivitas belajar siswa siklus I dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Gambar di atas, terlihat bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus I aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 4 siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah dengan nilai rata-rata 11,76%, dan terdapat 15 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas rendah dengan nilai rata-rata 44,11%, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sedang dengan nilai rata-rata 11,76%, dan terdapat 11 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 32,35%.

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II:



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Dari gambar di atas, terlihat bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,94%, dan terdapat 21 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 61,76%, dan terdapat 12 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sangat tinggi dengan nilai rata-rata 35,29%.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pelajaran Matematika, telah terbukti adanya peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa kelas V yang dapat dilihat baik secara individual maupun klasikal.

Terlihat bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 4 siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah dengan nilai rata-rata 11,76%, dan terdapat 15 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas rendah dengan nilai rata-rata 44,11%, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sedang dengan nilai rata-rata 11,76%, dan terdapat 11 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata

32,35%. Secara klasikal Persentasi siswa yang aktif adalah 11 orang dengan nilai rata-rata 32,35%. Sedangkan siswa yang tidak aktif secara klasikal terdapat 23 orang siswa dengan nilai rata-rata 67,64%. Observasi kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh nilai 66,25% (artinya guru tidak berhasil menggunakan model pembelajaran tipe TAI).

Pada siklus I pertemuan II aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria sangat rendah dengan nilai rata-rata 2,94%, dan terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas rendah dengan nilai rata-rata 2,94%, dan terdapat 14 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sedang dengan nilai rata-rata 41,17% dan terdapat 12 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 35,29%. Dan terdapat 6 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sangat tinggi dengan nilai rata-rata 17,64 %. Secara klasikal Persentasi siswa yang aktif ada 18 orang dengan nilai rata-rata 52,94%. Sedangkan siswa yang tidak aktif secara klasikal terdapat 16 siswa nilai rata-rata 47,06%. Dapat disimpulkan aktivitas siklus I pertemuan II tergolong baik hal ini sejalan dengan perolehan nilai pada kegiatan guru dengan nilai 78,75% (kriteria baik),

guru berhasil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Pada siklus II pertemuan I aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria sedang dengan nilai rata-rata 2,94%, dan terdapat 21 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 61,76%, dan terdapat 12 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sangat tinggi dengan nilai rata-rata 35,29%. Secara klasikal Persentasi siswa yang aktif adalah 33 siswa dengan nilai rata-rata 97,05%. Sedangkan siswa yang tidak aktif secara klasikal hanya 1 siswa dengan nilai rata-rata 2,94%. Observasi terhadap kegiatan guru juga dikategorikan berhasil yaitu dengan nilai rata-rata 87,5% (kategori sangat baik).

Pada siklus II pertemuan II aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 34 jumlah siswa di kelas V terdapat 18 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas tinggi dengan nilai rata-rata 52,94%, dan terdapat 16 siswa yang memperoleh kriteria aktivitas sangat tinggi dengan nilai rata-rata 47,05%. Secara klasikal pada siklus II pertemuan II sudah aktif dengan nilai rata-rata 100% dan tidak ditemukan lagi siswa yang menunjukkan aktivitas rendah. Observasi terhadap kegiatan guru juga dikategorikan berhasil yaitu dengan nilai rata-rata 93,75% (kategori sangat baik).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur tahun ajaran 2017/2018. Presentase siswa yang termotivasi pada siklus I pertemuan I yaitu 32,35% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 52,94%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 97,05% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100%.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu dengan membimbing siswa belajar secara individu dengan bantuan tim dalam kelompok, untuk mencapai hasil yang diharapkan bersama. Dengan cara saling memberi motivasi, saling memeriksa jawaban dan saling membantu terhadap kesulitan anggota kelompok serta pengajaran langsung oleh peneliti bagi anggota kelompok dengan kemampuan kurang dari masing-masing kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyadi, Wijaya. 2010. *Matematika Realistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. IKIP Malang: Malang.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. IKIP Malang: Malang.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2011. *Coopertive Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwiryo, Yunanda. 2012. *Cepat Pintar Kuasai Matematika*. Jakarta: Prima Sakti
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.